

PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF, KEPEMILIKAN SAHAM EKSEKUTIF, DAN PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Atira kamila¹, Popi Fauziati², Mukhlizul Hamdi³

^{1), 2), 3)} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email: atirakamila13@gmail.com

Email: popifauziati@bunghatta.ac.id

Email: hamdimukhlizul@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak selalu mendapat respon baik dari perusahaan. Banyak perusahaan yang merasa terbebani dengan persentase pajak yang cukup besar (Wardani & Khoiriyah, 2018). Oleh karena itu banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk mengurangi pembayaran pajak agar mendapatkan laba perusahaan yang lebih besar. Hal inilah yang membuat banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefisienkan pembayaran jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak saat ini menjadi perhatian utama hampir seluruh Negara. Menurut Xynas (2010) tindakan penghindaran pajak dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar (Dwiyanti & Jati, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak. Penelitian mengenai penghindaran pajak telah dilakukan oleh banyak peneliti diantaranya Hanafi & Harto (2014), Cindy (2015), Ayu & Suardana (2016), Fatimah dkk (2017), Darmawati & Delfina (2018), Nugraha & Mulyani (2019) dan lain sebagainya. Namun penelitian sebelumnya belum banyak menggunakan kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan preferensi risiko eksekutif sebagai variabel independen.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yang berjumlah 69 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan pertanian yang memenuhi kriteria yaitu berjumlah

22 perusahaan pada periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, ringkasan kinerja perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Berganda.

Penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diukur menggunakan CETR yang memperhitungkan pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (Hanafi & Harto, 2014). Sedangkan variabel independen yaitu kompensasi eksekutif yang diukur dengan menggunakan total kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif selama setahun (Hanafi & Harto, 2014), kepemilikan saham eksekutif yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki eksekutif terhadap jumlah saham yang beredar (Hanafi & Harto, 2014), preferensi risiko eksekutif yang diukur dengan risiko perusahaan, risiko perusahaan mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* (Hanafi & Harto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa:

Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan semakin besar kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada eksekutif tidak akan mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Hal ini disebabkan karena sistem pemberian kompensasi di Indonesia ternyata kurang memotivasi eksekutif dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan termasuk keputusan penghindaran pajak perusahaan.

Kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham, seorang

eksekutif dapat menjadi bagian dari pemilik perusahaan. sehingga jika semakin besar kepemilikan eksekutif pada perusahaan maka semakin tinggi keinginan eksekutif untuk melakukan keputusan pajak perusahaan salah satunya yaitu penghindaran pajak perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan mengefisienkan pembayaran pajak maka eksekutif mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Preferensi risiko eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun dengan adanya risiko mampu memberikan dampak terhadap eksekutif dalam membuat keputusan tentang pajak perusahaan, akan tetapi tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak karena pihak eksekutif tidak berani mengambil risiko yang tinggi terhadap perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Preferensi risiko eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan selain pertambangan dan pertanian sebagai objek penelitian, memperpanjang tahun penelitian agar hasil yang didapatkan lebih baik. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan preferensi risiko eksekutif. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap penghindaran pajak, seperti kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, profitabilitas serta variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.16, 72–100.
- Darmawati, D., & Delfina, C. (2018). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional Cendekawan Ke 4*, (2014), 927–932.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory

- Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293-2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fatimah, Anwar, K., Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit terhadap tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 170–192.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2), 1–11.
- Haryani, E., Zirman, Z., & Mayangsari, C. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1-15.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal akuntansi*, 2(1), 25–36.
- Xynas, L. (2010). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*. 20(1), 38-75